E-ISSN 2985-8194

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Volume 4, Nomor 1, Maret 2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS EDITORIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA XII IPS 1 SMA NEGERI 5 BANDA ACEH

Amelia Wambrauw*[1], Hendra Kasmi[2], dan Yusrawati[3]
[1,23] Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Masalah yang terjadi di dalam kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial masih dilakukan dari buku sumber yang tersedia di sekolah dan hanya dapat dipahami oleh beberapa siswa sehingga belum bisa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menganalisis teks editorial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan keberhasilan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 27 siswa, data dikumpulkan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dideskripsikan dengan kalimat-kalimat sederhana untuk menjabarkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terjadi peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pra siklus sebesar 63,37 meningkat menjadi 75,26 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 86,04. Selain nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pra siklus sebanyak 29,63%, meningkat menjadi 59,26% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 85,19% sekaligus mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *drill* pada siklus I dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial menggunakan metode *drill* tergolong cukup dengan skor 65,38. Setelah melalui berbagai upaya perbaikan, aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi sangat baik dengan skor 94,23.

Kata kunci: Struktur dan kebahasaan, teks editorial, metode *drill*.

Abstract

The problem that occurs in class XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh is that learning to analyze the structure and language of editorial texts is still carried out from source books available at school and can only be understood by a few students so that they cannot overcome difficulties in learning to analyze editorial texts. The purpose of this study was to determine the implementation and success of applying the drill method in improving the ability to analyze the structure and language of editorial texts for class XII IPS 1 students of SMA Negeri 5 Banda Aceh. This type of research is

*correspondence : wambarauwamelia@gmail.com

Classroom Action Research (PTK) which consists of planning, action, observation and reflection. The research subjects were 27 students, the data was collected through test, observation and documentation techniques. The collected data were analyzed using a percentage formula described in simple sentences to describe the results of the study. The results showed that (1) there was an increase in the ability to analyze the structure and language of the students' editorial text as indicated by an increase in the pre-cycle average score of 63.37 to 75.26 in cycle I and in cycle II to 86.04. In addition to the average classical completeness score, it also increased, namely pre-cycle as much as 29.63%, increased to 59.26% in cycle I and in cycle II to 85.19% while achieving the specified success indicators. (2) Student activities in learning using the drill method in cycle I in learning to analyze the structure and language of editorial texts using the drill method are classified as sufficient with a score of 65.38. After going through various improvement efforts, student activity in cycle II increased to very good with a score of 94.23.

Keywords: *Structure and language, editorial text, drill method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik,didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2014: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Defenisi belajar dan pembelajaran serta ideal, maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Diantara begitu banyak jenis teks , terdapat salah satu jenis yang menarik, yakni teks editorial. Teks yang juga disebut sebagai tajuk rencana ini merupakan salah satu jenis teks yang tergolong kompleks. Dikatakan demikan karena tulisan ini tidak hanya memuat apa yang teramati melalui pancaindera seperti deskriptif, teralami melalui kisah seperti naratif, terungkapkan melalui pendapat seperti argumentatif, tetapi juga tercermin-kan melalui ajakan seperti persuasif. Dalam teks yang mengandung komplesitas tersebut memunculkan adanya fakta dan opini dari sudut pandang tertentu.

Teks editorial ini biasanya muncul dalam majalah, koran, atau media massa cetak lainnya. Kekhasannya adalah bahwa jenis teks ini biasa ditulis oleh dewan redaksi sebagai pandangan media tersebut atas suatu permasalahan sebagaimana yang diuraikan Kosasih (2014: 282) bahwa editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual. Namun demikian, dalam kurikulum pembelajaran bahasa, khusus-nya mengacu pada Kurikulum 2013, jenis teks ini menjadi salah satu bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keadaan ini menjadikan teks editorial sangat penting untuk dipelajari. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan jalan memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang yang bermanfaat bagi masa depan siswanya. Hal tersebut tercantum pada kompetensi dasar 3.6 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dan 4.6 merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh, dapat diketahui kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas XII IPS lainnya. Selain itu, proses pembelajaran kurang aktif, siswa banyak yang pasif sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi terpusat pada guru (*teacher based learning*).

Masalah yang terjadi di dalam kelas dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yang didasari dengan permasalahan bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial dari buku sumber yang tersedia di sekolah hanya dapat dipahami oleh beberapa siswa sehingga belum bisa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menganalisis teks editorial.

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan juga tingkat kemampuan siswa. Menurut (Firmansyah, D & Rahayu, 2018) dalam pembelajaran perlu

menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang dapat membawa siswa secara langsung belajar dengan alam sekitarnya guna meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu pembelajaran menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial memerlukan pembaharuan agar siswa tidak begitu sulit dalam menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial salah satunya dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong siswa dan memberikan perubahan, penulis memilih metode *drill*. (Roestiyah, 2018) mengatakan bahwa metode latihan atau *drill* merupakan teknik mengajar seorang guru dengan memberikan latihan terlebih dahulu dari apa yang dipelajari. Metode ini memiliki keterampilan yang lebih tinggi sebagai alat mempermudah dalam proses pembelajaran. Metode latihan (*drill*) dapat menanamkan kebiasaan tertentu agar tepat dalam pekerjaan sesuatu. Metode ini dijadikan sarana sebagai melatih diri agar mencapai perolehan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan tersebut dan uapaya perbaikan yang ditawarkan, maka penulis bermasud melakukan penelitian tindakan dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial dengan Menggunakan Metode Drill pada Siswa XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh".

Menurut Roestiyah (2015: 125) Metode *drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melati peserta didik agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya peserta didik terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, peserta didik disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan trampil.

Menurut Kosasih (2014: 282) mengatakan teks editorial adalah kolam khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa aktual. Tanggapan tersebut bisa berupa dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemoohan. Teks ini merupakan sebuah teks tanggapan yang menanggapi sebuah redaksi yang ada di media massa tentang sebuah pemasalahan yang ditulis pada media tersebut yang berkaitan dengan masyarakat. karena itu, dalam teks editorial selalu ada fakta dan opini di dalamnya. Editorial mengemukakan masalah

aktual di masyarakat. Oleh redaksi, media yang bersangkutan, masalah itu diulas dengan disertai tanggapan-tanggapan.

Di dalam teks editorial terdapat fakta dan opini. Fakta merupakan kenyataan yang terjadi dan dengan kata lain fakta merupakan suatu tentang keadaan atau peristiwa yang terjadi. Oleh sebab itu, fakta akan sulit dibantah karena dapat dilihat, didengar, dan diketahui oleh banyak pihak. Sedangkan opini hanya sebuah pendapat dan kebenarannya tidak dapat dipastikan dan belum tentu kan terjadi.

Teks editorial juga dapat dikatakan tajuk rencana yang artinya sebagai artikel pokok surat kabar yang berpandangan mengenai redaksi peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Menurut Sumadiria (2015:82) mengatakan tajuk rencana diartikan sebagai opini redaksi berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual dan atau kontroversial yang terdapat dalam masyarakat. Sedangkan menurut Kosasih (2014: 282) mengatakan dalam editorial atau tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Arikunto, dkk 2014: 14).

Pada penelitian tindakan kelas ini, penulis dan guru akan bertukar peran, maksudnya adalah penulis sebagai guru yang memberikan pelajaran, sedangkan guru akan berperan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat ketika pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII IPS dilakukan. Pemilihan atau pembagian peran ini disebabkan oleh karena guru di SMA Negeri 5 Banda Aceh memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengaplikasikan konsep pembelajaran yang peneliti susun.

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun

bentuk dari desain atau rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, dkk, 2014:17).

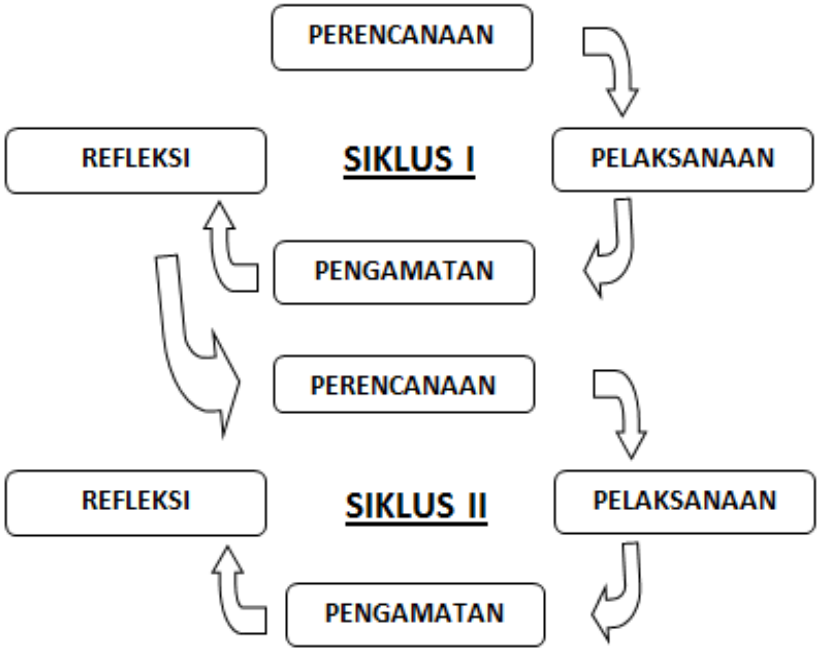

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan MC Taggart

1. Perencanaan (*planning*)

   Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi soal, serta menetapkan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

   Pada Tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Rancangan tindakan yang akan dilakukan akan menjelaskan tentang:

   a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
   b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru.
   c. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa.
   d. Rincian tentang jenis model pembelajaran dan cara menggunakannya.
   e. Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumbulan data disertai dengan penjelasan rinci bagaimana prosedur penggunaannya.

3. Pengamatan (*observating*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dapat berupa data kuantitatif ataupun data kualitatif.

4. Refleksi (*Reflekting*)

   Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilaksanakan kegiatan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah murid-murid atau siswa bila dilakukan dalam lingkup kecil, yaitu di dalam kelas. Penelitian dilakukan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung, baik secara keseluruhan maupun terkait dengan materi tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 dengan jumlah 27 siswa, terdiri dari 9 orang siswa perempuan, dan 18 orang siswa laki-laki.

Adapun pertimbangan dalam menentukan kelas XII IPS 1 sebagai subjek penelitian yaitu berdasarkan saran dan petunjuk guru kelas, bahwa hasil belajar kelas XII IPS 1 masih rendah khususnya pada kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian adalah langkah pengumpulan data. Sugiyono (2015:236) mengemukakan, "Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliable dan objektif. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi awal sebelum ada tindakan yang dilakukan, selama dilakukan tindakan, setelah dilakukan tindakan, dan pengaruh tindakan yang dilakukan".

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2015: 134). Berbagai metode penelitian antara lain: wawancara/*interview*, pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik tes

   Sugiyono (2015:243) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan, pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi tindakan baru dan setelah diberi tindakan baru. Tes banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas, atau penelitian tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam teknik tes ini penulis menguji peserta didik dengan dua bentuk tes, yaitu tes pengetahuan. Tes pengetahuan dibuat dalam bentuk instrumen tes uraian tertulis berupa pertanyaan untuk mengukur kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

2. Observasi (pengamatan)

   Teknik observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik yang akan diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryadi (2014: 84), teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.

   Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yaitu tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

3. Dokumentasi

   Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

   Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari tahu mengenai data awal yang berkenaan dengan penelitian mengenai proses penerapan pembelajaran kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dengan menggunakan metode *drill*. Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil observasi.

Instrumen penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah. (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Kriteria penilaian, (3) Pedoman observasi siswa, dan (4) Pedoman tes.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam pra siklus siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik persentase persentase sederhana. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kualitatif persentase menurut Sudijono (2014:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Dimana :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Kemudian rata-rata untuk nilai kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dicari rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{x } 100$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial menggunakan metode *drill* dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II melalui persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kateogri dan interval.

Indikator keberhasilan merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kondisi ataupun perkembangan pencapaian prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial menggunakan metode *drill*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dengan metode *drill* dengan ketentuan jika >80% dari siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Banda Aceh memperoleh nilai di atas 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh menggunakan metode *drill*. Pembelajaran pada

penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan metode *drill* . Tahapan-tahapan pembelajaran pada metode drill dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* ini telah menunjukan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *drill*, karena proses pembelajaran ini memiliki prosedur yang secara tepat untuk melatih siswa agar berinisiatif dan berkreatif dalam melakukan proses pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil dalam rangka mengembangkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial. Proses pembelajaran pada strategi ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa. Perbandingan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Siswa

No.	Siklus	Skor	Kategori
1	Siklus I	65,38	Cukup
2	Siklus II	94,23	Baik Sekali

Berdasarkan data di atas maka dapat digambarkan perbandingan aktivitas siswa dalam gambar berikut.

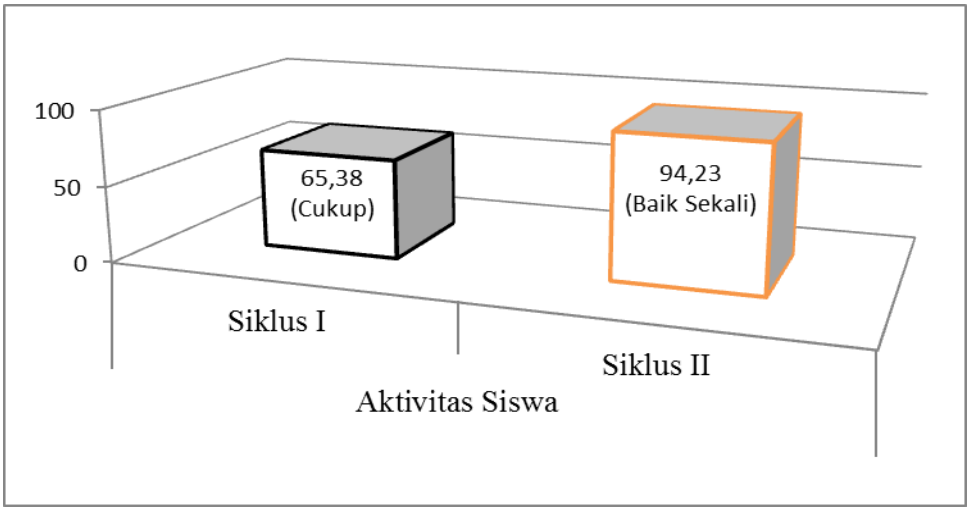

Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siwa pada siklus I dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial menggunakan metode *drill* tergolong cukup dengan skor 65,38. Setelah melalui berbagai upaya

perbaikan, aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi sangat baik dengan skor 94,23. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum terbiasa dengan metode *drill* dan pada siklus II siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode *drill*.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya metode drill yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan diskusi kelompok ataupun sering bermain-main dalam melakukan diskusi kini lebih bersemangat dalam mengemukakan pendapatnya, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam membaca ke depan, serta kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial menjadi lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Persentase		Keterangan
			T	TT	T (%)	TT (%)	
1	Pra Siklus	63,37	8	19	29,63	70,37	Belum Tercapai
2	Siklus I	75,26	16	11	59,26	40,74	Belum Tercapai
3	Siklus II	86,04	23	4	85,19	14,81	Sudah Tercapai

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, maka dapat gambarkan perbandingan hasil belajar kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial antara pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

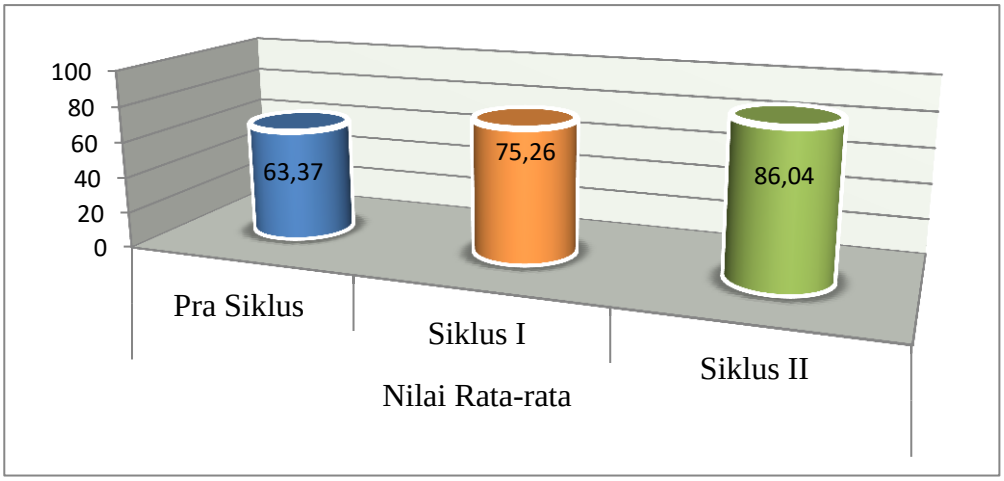

Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial pada pra siklus sebanyak 63,37 meningkat menjadi 75,26 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 86,04. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Banda Aceh melalui metode drill.

Seiring peningkatan nilai rata-rata siswa, juga terjadi penikata terhadap ketuntasan hasil belajar menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial dari pra siklus hingga siklus II sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut.

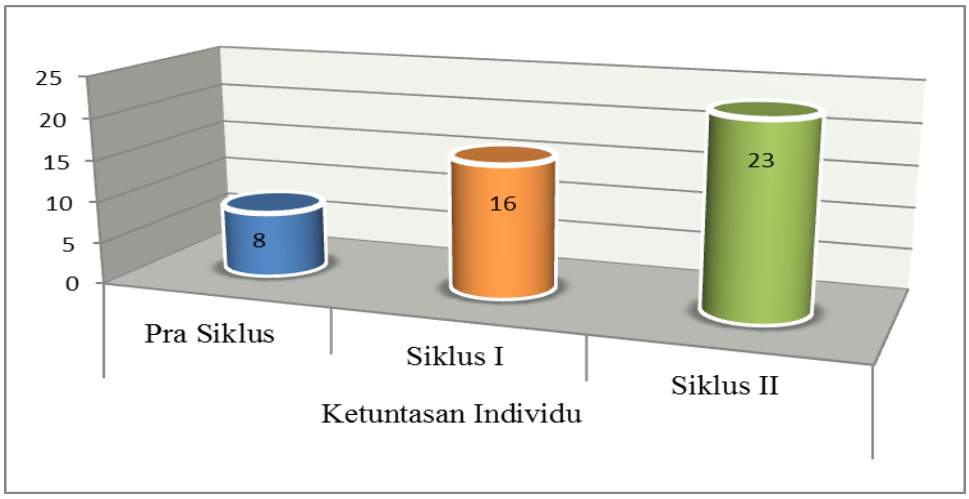

Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Individu

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai nilai 75 sebanyak 8 orang, meningkat menjadi 16 orang pada siklus I dan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM secara individu sebanyak 23 orang. Perbandingan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada diagram berikut.

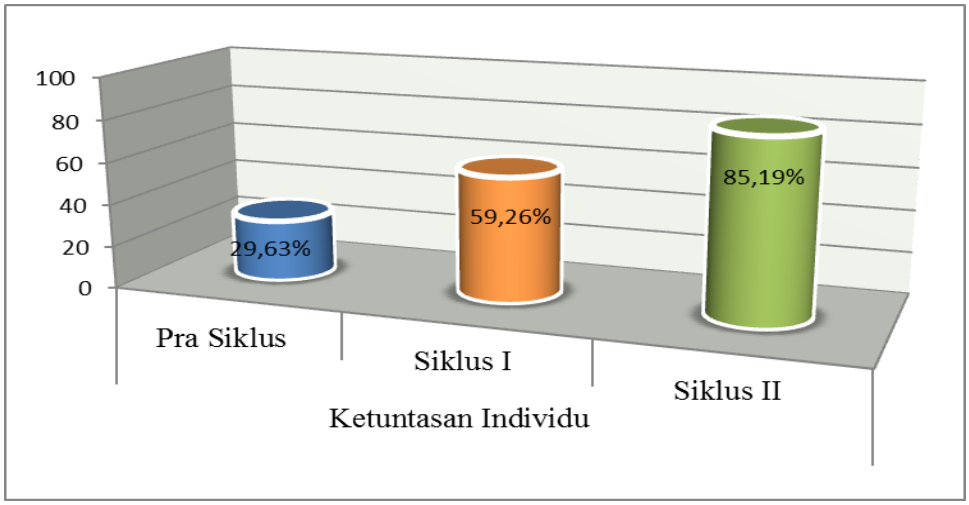

Gambar 4. Perbandingan Ketuntasan Klasikal

Seiring peningkatan ketuntasan secara individu juga dikuti dengan ketuntasan secara klasikal. Pada kegiatan pra siklus ketuntasan secara klasikal sebanyak 29,63%, pada siklus meningkat menjadi 59,26% dan pada siklus II menjadi 85,19% sekaligus mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penggunaan metode *drillini* dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII IPS SMA Negeri 5 Banda Aceh khususnya dalam kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial. Metode drill sangat tepat digunakan untuk pembelajaran menganalisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Alma (2015:75) bahwa metode latihan atau drill merupakan suatu metode pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode dapat juga diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan ini biasanya digunakan bertujuan untuk: (1) memiliki keterampilan motoris/gerak, (2) mengembangkan kecakapan intelek, (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain. Kelebihan dari metode latihan (*drill*) yaitu: (1) pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, (2) memperoleh kecakapan motoris, (3) memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Hasil ini juga di dukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti *Ariyatni (2018) yang menyimpulkan bahwa* penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi dan respon pada peserta didik kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwah dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Banda Aceh hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus berikut.

1. Terjadi peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahsaaan teks editorial siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pra siklus sebesar 63,37 meningkat menjadi 75,26 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 86,04. Selain nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pra siklus sebanyak 29,63%, meningkat menjadi 59,26% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 85,19% sekaligus mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *drill* pada siklus I dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial menggunakan metode *drill* tergolong cukup dengan skor 65,38. Setelah melalui berbagai upaya perbaikan, aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi sangat baik dengan skor 94,23.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang berguna sebagai masukan, demi kelancaran pelaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 5 Banda Aceh, sebagai berikut.

1. Bagi guru

   Guru diharapkan dapat menerapakan metode *drill* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial agar proses pembelajaran lebih bervariatif dan siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Bagi siswa

   Siswa hendaknya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai yang pada gilirannya akan mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya tentang metode *drill* khususnya dalam menganalisis struktur dan kebahsaaan teks-teks lainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2015. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajaranya*. Bandung: Risqi Press.

Alma. Buchari, dkk. 2015. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Budiono. 2018. *Efektivitas Metode Drill untuk Meningkatkan Pemahaman Menulis Huruf Hijaiyyah Braille Melalui Papan Reglet pada Siswa Tunanetra Kelas 2*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.

Ariyatni, Ni Made. 2018. *Penerapan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X Mipa 4 Sma Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018*. STILITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni. VOL. 7 NO. 1. 2018.

Fathurrohman, P dan Sobry Sutikno. 2016. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umun & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Firmansyah, Dani dan Rahayu. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal pendidikan unsika. Volume 3 (1) Tahun 2018.

Hamdani dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Dengan Metode Drill And Practice Pada Siswa Kelas VI SDN No.20 Tunggul Boyok.* JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3, No 1. 2014.

Heryadi, Dedi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.

Hidayah, Nurul Aulia dkk. 2019. *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial*. Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Volume 2 Nomor 5, September 2019.

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moedjiono dan Hasibuan, J.J. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi& Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.

Roestiyah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. Terbaru. Jakarta: Rineka Cipta.

Sabri, Ahmad. 2016. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum.

Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Ade. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, AM. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo. Persada.

Sugiono, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara Kediri.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suherman. 2014. *Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Jigsaw untuk Memningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Materi Perkembangan Teknologi dan Transportasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sumadiria, H.A.S. 2015. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature,. Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Jakarta: Simbiosa Rekatama Media.

Syharsono dan Ana Retnoningsih, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-2. Semarang: Widya Karya.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Muhammad, 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran*: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara.